

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAN KELUARGA PETANI
KEBUN DI PT. SINAR GUNUNG SAWIT RAYA
KEC. MANDUAMAS, KAB.TAPANULI TENGAH SUMATERA
UTARA**

JEKLIN WILSON SIHITE

18/20607/EP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani kebun di PT.SGSR Kebun Manduamas dan Untuk mengetahui indikator apa saja yang belum tercapai pada tingkat kesejahteraan keluarga petani di PT. SGSR Kebun Manduamas sehingga dapat diketahui apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani kebun.

Metode penelitian ini dilakukan dengan Jenis penelitian survey dan metode deskriptif analitis, Untuk Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive, Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan metode accidental sampling. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan teknik wawancara, membagikan kuesioner dan observasi langsung pada lapangan di PT.SGSR Kebun Mandumas. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga petani kebun di PT. SGSR Kebun Manduamas menggunakan pentahapan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN yang telah di tentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kesejahteraan keluarga petani kebun kelapa sawit berdasarkan kategori BKKBN di PT. Sinar Gunung Sawit Raya (SGSR) Kec. Manduamas, Kab.Tapanuli Tengah Sumatera Utara terdiri dari Keluarga Sejahtera III (KS III) sebesar 40%, Keluarga Sejahtera I (KS I) sebesar 23,3%, Keluarga Pra Sejahtera (KPS) sebesar 20%, dan Keluarga Sejahtera II (KS II) sebesar 16,7%. 2. Pada Keluarga Pra Sejahtera indikator yang tidak terpenuhi pada KS I yaitu: KS I.5 sebesar 100%, Pada Keluarga Sejahtera I (KS I) indikator yang tidak terpenuhi pada KS II yaitu: KS II.5 sebesar 28,5 % , KS II.6 sebesar 57,14 % , KS II.8 sebesar 42,8%, Pada Keluarga Sejahtera II (KS II) indikator yang tidak terpenuhi pada KS III yaitu : KS III.2 sebesar 83,3%, dan Pada Keluarga Sejahtera III (KS III) indikator yang tidak terpenuhi pada KS III+ yaitu: KS III+.1 sebesar 41,6% dan KS III+.2 sebesar 100%.

Kata Kunci : *Kesejahteraan, keluarga petani kebun, kelapa sawit*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan masyarakat juga merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap negara bahkan daerah tidak terkecuali bagi keluarga petani kebun di PT. Sinar Gunung Sawit Raya Kec. Manduamas, Kab.Tapanuli Tengah Sumatera Utara. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu baik sektor perkebunan maupun non perkebunan, peneliti merangkum bahwasanya sebagian besar tingkat kesejahteraan keluarga masyarakat sudah tergolong dalam keadaan sejahtera baik sejahtera TK I, TK II, TK III bahkan TK III+, namun masih ada sebagian kecil masyarakat yang tergolong dalam keadaan pra sejahtera, biasanya hal ini terjadi pada masyarakat pedalaman yang akses menuju kelompok tersebut jauh dari jangkauan pemerintah sehingga perhatian pemerintah tidak terjadi dengan baik.

Dari hasil data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Tapanuli Tengah menyatakan bahwasanya pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin sebesar 48,53 ribu jiwa dengan presentase 13,17%, dimana garis kemiskinan sebesar 369.471 perkapita perbulan. Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan sebagian besar atau 86,83% masyarakat kabupaten Tapanuli Tengah sudah berada di atas garis kemiskinan atau tergolong sejahtera. Dalam hal ini, Peneliti berniat untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat Tapanuli Tengah khususnya karyawan PT. SGSR kebun Manduamas.

Setelah melakukan kegiatan Magang di PT.SGSR kebun Manduamas selama kurang lebih 4 bulan, hal ini memberikan pengalaman yang luar biasa bagi peneliti. Dari hasil pengamatan peneliti, bahwasanya masih banyak fasilitas yang didapatkan karyawan kurang memadai seperti keterbatasan air bersih, keterbatasan listrik, perumahan yang kurang memadai dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Sehingga peneliti mendapatkan wawasan untuk meneliti tingkat kesejahteraan keluarga petani kebun di PT. SGSR Kebun Manduamas.

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan Jenis penelitian survey dan dengan metode deskriptif analitis. Kerlinger (196) mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Riduwan, "Metode dan teknik Menyusun Tesis", 2006, hal. 49).

B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive. Penelitian ini dilaksanakan Di PT. Sinar Gunung Sawit Raya Kecamatan Manduamas, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian akan dilaksanakan Pada tanggal 21 maret 2022 sampai 21 april 2022 .

C. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010)

D. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan dan mencatat jawaban dari responden.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati langsung lokasi penelitian dan melakukan dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian.

E. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

4. Kesejahteraan

Beberapa ahli mengatakan bahwasanya kesejahteraan sosial adalah kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial.

5. Variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat:

- Tingkat Pendapatan
- Tingkat kesehatan
- Tingkat pendidikan
- Tingkat Kebahagiaan

F. Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga petani kebun di PT. SGSR Kebun Manduamas menggunakan analisis atau pentahapan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN yang telah ditentukan. Ketentuan-ketentuan tersebut yaitu:

1. Keluarga Pra Sejahtera (KPS) yaitu jika tidak memenuhi salah satu atau lebih indikator keluarga sejahtera I (KS I).
2. Keluarga Sejahtera I (KS I) Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II.
3. Keluarga Sejahtera II (KS II) Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III).
4. Keluarga Sejahtera III (KS III) Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima)

indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III+).

5. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III+) Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

Untuk menjelaskan tujuan penelitian tentang bagaimana mengetahui indikator belum tercapai pada tingkat kesejahteraan keluarga petani di PT. SGSR Kebun Manduamas sehingga dapat diketahui apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani kebun maka metode yang di gunakan yaitu metode deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Infomasi Responden

1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Terdapat 17 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 13 responden dengan jenis kelamin perempuan. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

JUMLAH DAN JENIS KELAMIN RESPONDEN	
LAKI-LAKI	17
PEREMPUAN	13
TOTAL	30

2. Identitas Berdasarkan Usia

Seluruh responden berumur 15-64 tahun. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Identitas Berdasarkan Usia

UMUR (Thn)	JUMLAH RESPONDEN
0-14	0
15-64	30
>64	0
TOTAL	30

3. Identitas Berdasarkan Jenjang Pendidikan.

Terdapat 27% yang berpendidikan Sekolah Dasar (0-6 tahun), 17% berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (7-9 tahun), 56% berpendidikan Sekolah Menengah Atas (10-12 tahun) dan tidak ada responden dengan gelar sarjana. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Identitas Berdasarkan Jenjang Pendidikan

PENDIDIKAN	JUMLAH RESPONDEN	PRESENTASE
0-6 (SD)	8	26,67
7-9 (SMP)	5	16,67
10-12) SMA/SMK	17	56,67
>12	0	0
TOTAL	30	100

4. Identitas Berdasarkan Pekerjaan Sampingan.

Terdapat 10% sebagai petani, 7% sebagai pedagang dan 83% tidak memiliki pekerjaan sampingan di PT. SGSR Kebun Manduamas. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Identitas Berdasarkan Pekerjaan Sampingan.

PEKERJAAN SAMPINGAN	JUMLAH REpondEN	PRESENTASE
TANI	3	10,0
PEDAGANG	2	6,7
TIDAK BEKERA SAMPINGAN	25	83,3
TOTAL	30	100

5. Identitas Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Responden

Terdapat 50% berstatus KHL/BHL dan 50% berstatus KHT/SKU yang bekerja di PT.SGSR Kebun Manduamas dengan presentasi 50%. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Identitas Berdasarkan Status Pekerjaan Responden

STATUS PEKERJAAN RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN	PRESENTASE
KHL/BHL	15	50
KHT/SKU	15	50
TOTAL	30	100

B. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kebun di PT.SGSR Kebun

Manduamas

Pada tabel dibawah menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga petani kebun di PT. SGSR Kebun Manduamas yaitu : Keluarga Sejahtera III (KS III) sebesar 40%, Keluarga Sejahtera I (KS I) sebesar 23,3%, Keluarga Pra Sejahtera (KPS) sebesar 20% dan Keluarga Sejahtera II (KS II) sebesar 16,7%.

Tabel 6 Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kebun Menurut kategori BKKBN

INDIKATOR TINGKAT KESEJAHTERAN	JUMLAH RESPONDEN	PRESENTASE (%)
KELUARGA PRA SEJAHTERA	6	20,0
KELUARGA SEJAHTERA I (KS I) "KEBUTUHAN DASAR KELUARGA"	7	23,3
KELUARGA SEJAHTERA II (KS II) "KEBUTUHAN PSIKOLOGIS"	5	16,7
KELUARGA SEJAHTERA III (KS III) "KEBUTUHAN PENGEMBANGAN"	12	40,0
KELUARGA SEJAHTERA III PLUS (KS III +) "AKTUALISASI DIRI"	0	0
TOTAL	30	100

Pada Keluarga Pra Sejahtera indikator yang tidak terpenuhi pada KS I yaitu: KS I.5.

- KS I.5→ Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi (100%).

Pada Keluarga Sejahtera I (KS I) indikator yang tidak terpenuhi pada KS II yaitu: KS II.5, KS II.6, dan KS II.8.

- KS II.5→ Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing (28,5%).
- KS II.6→ Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan (57,14%).
- KS II.8→ Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obatkontrasepsi (42,8%).

Pada Keluarga Sejahtera II (KS II) indikator yang tidak terpenuhi pada KS III yaitu : KS III.2.

- KS III.2→ Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang (83,3%).

Pada Keluarga Sejahtera III (KS III) indikator yang tidak terpenuhi pada KS III+ yaitu: KS III+.1 dan KS III+.2.

- KS III+.1 → Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial (41,6%).
- KS III+.2 → Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat (100%).

C. Tingkat Pendapatan, Pengeluaran, dan Saldo keluarga Petani Kebun (Rp/bln) di PT. SGSR Manduamas

Pada tabel dibawah menunjukkan tingkat pendapatan, pengeluaran dan saldo keluarga petani kebun (Rp/bln) di PT.SGSR Manduamas diana rata - rata pendapatan responden sebesar Rp 3.933.333/bulan, kemudian rata-rata pengeluaran responden sebesar Rp 2.841.667/bulan, sehingga rata-rata saldo responden sebesar Rp 1.091.667/bulan. dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Tingkat Pendapatan, Pengeluaran dan Saldo keluarga petani kebun (Rp/bln) di PT.SGSR Manduamas

Rata-Rata Pendapatan Responden	Rp	3.933.333
Rata-Rata Pengeluaran Responden	Rp	2.841.667
Rata-Rata Saldo Responden	Rp	1.091.667

D. Tanggapan Responden

1. Mengenai pendapatan

Terkait tanggapan responden mengenai pendapatan tergolong **CUKUP** dengan nilai 2,57 (dibulatkan 3) dengan skala 1 sampai 4 (1= Tidak Cukup, 2= Kurang Cukup, 3= Cukup dan 4=Sangat Cukup).

2. Tanggapan mengenai tingkat kesejahteraan keluarga

Terkait tanggapan responden mengenai kesejahteraan keluarga tergolong **TERPENUH** dengan nilai 3,05 (dibulatkan 3) dengan skala 1 sampai 4

(1= Tidak Terpenuhi, 2= Kurang Terpenuhi, 3= Terpenuhi dan 4=Sangat Terpenuhi).

3. Mengenai harta/kepemilikan keluarga pribadi.

Terkait kepemilikan keluarga/harta dengan pertanyaan kepemilikan yang umum, setelah di analisis dan dirata-ratakan maka dapat diambil sebuah kesimpulan terkait tanggapan responden mengenai harta/kepemilikan keluarga pribadi tergolong **MEMILIKI** dengan nilai 0,74(dibulatkan 1) dengan skala 0 sampai 1 (0= Tidak Memiliki, dan 1=Memiliki).

E. Fasilitas Yang Diberikan Perusahaan Kepada Karyawan yang Tinggal di Lingkungan Perkebunan Berdasarkan Hasil Pengamatan Peneliti.

- Perusahaan memfasilitasi perumahan sebagai tempat tinggal keluarga karyawan. Kondisi perumahan yang di berikan sebagian sudah mulai rusak, seperti atapnya sudah ada yang bocor, dinding sudah mulai rapuh, toilet tidak tersedia dengan baik. hal ini keluarga beranggapan bahwasanya perumahan sudah tidak layak huni. Namun perusahaan sudah mulai memperbaiki hal tersebut di beberapa Afdeling, dimana perumahan dibangun sedemikian rupa untuk kenyamanan keluarga karyawan.
- Perusahaan memberikan air bersih kepada keluarga karyawan. Ketersediaan air bersih yang di berikan sangat terbatas, dimana setiap harinya keluarga karyawan hanya memperoleh air bersih ±60 liter perhari sehingga air bersih tersebut hanya di gunakan untuk memasak dan diminum. Jadi kebutuhan air untuk mencuci dan mandi, keluarga karyawan harus menggunakan air dari sumur yang kurang bersih (air gambut).
- Perusahaan memberikan arus listrik kepada keluarga karyawan. Ketersediaan arus listrik yang di berikan perusahaan di beberapa afdeling masih sangat terbatas. Seperti AFD 3, AFD 4, AFD 5, AFD 6, AFD 7, AFD 8, dan AFD 9 masih menggunakan mesin genset sebagai alternatif, dan penggunaan genset digunakan hanya pada malam hari.

- Perusahaan memberikan pelayanan kesehatan berupa klink. Klink hanya terdapat di 1 tempat, sehingga keluarga karyawan tidak memperoleh pelayanan secara merata, hal ini disebabkan jarak antara beberapa AFD dengan klink sangat cukup jauh, dan pelayanan klink hanya dibuka pada jam kerja perusahaan.
- Perusahaan memberikan pelayanan pendidikan dimana hanya terdapat satu sekolah di perkebunan yaitu berupa sekolah dasar bagi keluarga karyawan. Jadi untuk jenjang SMP dan SMA, keluarga kebun harus bersekolah di luar perusahaan, untuk itu perusahaan menyediakan bus sekolah untuk menjemput dan mengantar anak sekolah sekolah tersebut.

F. Perbandingan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Petani Kebun di PT. SGSR Manduamas Dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Tapanuli Tengah

Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.830.884,/bln sementara rata-rata pendapatan karyawan di PT. SGSR Manduamas sebesar RP 3.993.333/buln. Dalam hal ini bahwasanya pendapatan karyawan di PT. SGSR Manduamas jauh lebih besar daripada UMR kabupaten Tapanuli Tengah dengan selisih sekitar RP. 1.162.449/bln. Apa bila dilihat dari hasil penelitian terkait tingkat pendapatan terdapat 2 responden yang pendapatannya masih dibawah UMR kabupaten tapanuli tengah dengan presentasi sebesar 6,6%.

Dari hasil informasi diatas,apabila tingkat pendapatan karyawan di PT. SGSR Manduamas dibandingkan dengan UMR kabupaten Tapanuli Tengah maka sebagian besar karyawan di PT. SGSR Manduamas sudah tergolong sejahtera, hanya saja ada beberapa program/indikator yang belum terpenuhi dalam perkebunan di PT. SGSR Kebun Mandumas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka kesimpulan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kesejahteraan keluarga petani kebun kelapa sawit berdasarkan kategori BKKBN di PT. Sinar Gunung Sawit Raya (SGSR) Kec. Manduamas, Kab.Tapanuli Tengah Sumatera Utara terdiri dari Keluarga Sejahtera III (KS III) sebesar 40%, Keluarga Sejahtera I (KS I) sebesar 23,3%, Keluarga Pra Sejahtera (KPS) sebesar 20%, dan Keluarga Sejahtera II (KS II) sebesar 16,7%.
2. Indikator yang belum yang belum tercapai pada tingkat pentahapan BKKBN sebagai berikut :
 - Pada Keluarga Pra Sejahtera indikator yang tidak terpenuhi pada KS I yaitu: KS I.5 sebesar 100%.
 - Pada Keluarga Sejahtera I (KS I) indikator yang tidak terpenuhi pada KS II yaitu: KS II.5 sebesar 28,5 % , KS II.6 sebesar 57,14 % , KS II.8 sebesar 42,8%.
 - Pada Keluarga Sejahtera II (KS II) indikator yang tidak terpenuhi pada KS III yaitu : KS III.2 sebesar 83,3%.
 - Pada Keluarga Sejahtera III (KS III) indikator yang tidak terpenuhi pada KS III+ yaitu: KS III+.1 sebesar 41,6% dan KS III+.2 sebesar 100%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat saya sampaikan yaitu perusahaan atau karyawan dapat membentuk sebuah perkumpulan/organisasi yang melibatkan karyawan perkebunan supaya memiliki wadah untuk mengembangkan atau mengaktualisasi diri para karyawan tersebut, Kemudian perusahaan atau pemerintah setempat sebaiknya lebih meningkatkan sosialisasi terkait program-program kesejahteraan keluarga, dan perusahaan agar lebih memperhatikan kondisi fasilitas yang di berikan kepada karyawan petani kebun di PT.SGSR Manduamas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, Hery, Rudy. (2018). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kebun Plasma Kelapa Sawit Pada PT. Agronusa Investama Di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landa*. Universitas Putera Batam
- BPS kabupaten Tapanuli Tengah (2019), <https://www.northsumatrainvest.id/data/pdf/publicatio/2019-BPS-Kabupaten%20Tapanuli%20Tengah%20Dalam%20Angka%202019-compressed.pdf> (diakses pada tanggal 2 juli 2022).
- Deni P. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Mengenal Penelitian Ilmiah. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-mengenal-penelitian-ilmu>. (diakses pada tanggal 3 juli 2022).
- Ibrahim, Hasan. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Lembata*, NTT (Skripsi). IPB: Bogor.
- Indra, Karunia, Deasy. (2017) *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara*. Universitas Lambung Mangkurat.
- INSTIPER Yogyakarta, (2019). *Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Pertanian Instper Yogyakarta.
- Serafica G. (2021) "Keluarga Sejahtera: Konsep, Indikator, dan Tahapannya", <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/19/191705669/keluarga-sejahtera-konsep-indikator-dan-tahapannya>. (Diakses pada tanggal 4 juli 2022)
- Rela , Ani, Imelda. (2013). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kebun Plasma Kelapa Sawit Pt. Prakarsa Tani Sejati (Studi Kasus Di Desa Muara Jekak Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang)*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Sugiyono, (2012). *Objek Dan Metode Penelitian*. Yogyakarta: Widyatama Repository.
- Sunarti, E. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sjarah Pembangunan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Thomas, Fembriarti, Maya. (2021). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat Di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung